

## ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA DAN SARANA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MAN 1 HALMAHERA TENGAH

Maskia Madjid\*

MAN 1 Halmahera Tengah, Maluku Utara, Indonesia

\* Corresponding Email: [maskiamadjid@gmail.com](mailto:maskiamadjid@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini memeliki tujuan diantaranya: (1) Menganalisis dan mengetahui apa pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa (2) Menganalisis dan mengetahui apa pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian adalah Siswa kelas dua MAN 1 Halmahera Tengah disertai dengan orang tuanya. Responden yang dilibatkan dalam penelitian sebesar 90 siswa. Hasil penelitian ini adalah (1) Pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. (2) Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci :** Tingkat Pendidikan Orang Tua, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar.

### ABSTRACT

*This study has objectives including: (1) To analyze and find out what influence the level of parents' education has on student achievement. (2) To analyze and find out what effect learning facilities have on student achievement. This study uses a quantitative method. The subjects in the study were second grade students of SMP Negeri 1 West Sulawesi, Sula Islands Regency, accompanied by their parents. Respondents who were involved in the study amounted to 90 students. The results of this study are (1) parental education has a positive effect on student achievement. (2) Learning facilities have a positive effect on student achievement.*

**Keywords :** Parents Education Level, Learning Facilities, Learning Achievement.

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional, karena kualitas sumber daya manusia yang mencerminkan kemajuan bangsa sangat bergantung pada sistem pendidikan itu sendiri (Munib 2006). Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, diperlukan pengembangan mutu pendidikan.(Adiyana Adam et al., 2022) Peningkatan mutu pendidikan dapat diukur melalui prestasi belajar siswa, yang merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran melalui evaluasi di setiap pelajaran yang mereka lakukan. Prestasi belajar siswa menjadi indikator langsung dari kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa agar mereka dapat terus meningkatkan prestasi mereka dari waktu ke waktu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan pendidikan, termasuk lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Sabri 1996). Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang dikenal oleh manusia sejak lahir. Selain keluarga, lingkungan sekolah juga memainkan peran penting sebagai sarana pembelajaran. Tanpa adanya lingkungan sekolah yang baik, proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.(Adiyana Adam, 2023b)

Penelitian oleh Mulyani (2009) dan Setiawan (2015) menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa. Namun, hasil penelitian Sakdiyah (2011) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa. Sementara itu, penelitian oleh Anggrelia (2020) dan Ahmad (2015) menunjukkan bahwa fasilitas belajar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Namun, penelitian oleh Cahyaningsih (2013) menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang baik belum tentu memiliki pengaruh yang sama terhadap prestasi siswa.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, penting bagi pihak pendidikan untuk memahami kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut(Adiyana Adam, 2023a). Dengan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan pendidikan, baik dari segi keluarga maupun sekolah, serta melalui pengembangan fasilitas belajar yang memadai, dapat membantu menciptakan kondisi yang mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Data yang diperoleh penulis menunjukkan adanya penurunan nilai prestasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Halmahera Tengah, , baik pada semester I maupun semester II. Namun, kondisi sekolah tersebut juga menghadapi beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya fasilitas sekolah yang memadai, seperti ruangan laboratorium yang hampir tidak ada, kekurangan buku perpustakaan, dan ketiadaan ruang laboratorium komputer. Ketidaktersediaan fasilitas ini mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa, terutama dalam situasi pandemi COVID-19 saat ini. Siswa dihadapkan pada pembelajaran jarak jauh, namun sulit mengakses internet karena sekolah tidak memiliki koneksi internet yang memadai. Selain itu, jumlah buku perpustakaan yang terbatas juga menyulitkan siswa untuk mendapatkan bahan bacaan.

Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah setempat untuk mengambil langkah-langkah konkret. Upaya meningkatkan fasilitas sekolah, termasuk ruangan laboratorium dan perpustakaan, serta memastikan akses internet yang memadai bagi siswa, akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam hal penyediaan buku-buku juga penting untuk memastikan siswa memiliki sumber bacaan yang memadai.

Selain itu, perlu adanya program pelatihan untuk guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh. Guru dapat diberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran online, sementara siswa perlu mendapatkan dukungan dan panduan untuk mengakses materi pembelajaran secara efektif melalui internet.

Dengan langkah-langkah konkret ini, diharapkan kondisi pembelajaran di MAN 1 Halmahera Tengah dapat ditingkatkan, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat kembali.

**Tabel 1.1**  
**Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Halmahera Tengah Sem. I dan II**  
**Tahun Pelajaran 2021-2022**

N	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Rata-Rata Raport	
			Semester I	Semester II
1	Umar B	Laki-laki	82	75
2	Ahmad	Laki-laki	75	85
3	Salsabila T	Perempuan	85	75
4	Nunung T	Perempuan	90	90
5	Darwis. F	Laki-laki	85	80
6	Winda. L	Perempuan	80	80
7	Abd Malik. P	Laki-laki	80	75
8	Satrio. U	Laki-laki	80	75
9	Nurma. M	Perempuan	85	80
10	Dahlia L	Perempuan	90	85

Sumber:Raport Siswa Kelas XI MAN1 Halteng

Tabel tersebut mencerminkan variasi prestasi siswa dari waktu ke waktu. Perubahan ini dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Orang tua dengan pendidikan yang baik cenderung mendorong anak-anak mereka untuk belajar dengan tekun, menciptakan semangat dan motivasi yang kuat. Namun, anak-anak dari orang tua dengan pendidikan yang minim mungkin tidak mendapatkan dorongan yang sama untuk belajar.

Selain motivasi, fasilitas belajar juga memainkan peran penting dalam peningkatan prestasi siswa. Fasilitas belajar yang memadai memberikan siswa akses mudah ke informasi dan pengetahuan baru, memacu semangat belajar mereka. Dengan fasilitas yang memadai, siswa merasa lebih termotivasi dan lebih giat dalam mengeksplorasi pelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi mereka. Dengan demikian, pendidikan orang tua dan ketersediaan fasilitas belajar bukan hanya memberi dampak pada prestasi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik mereka. Dukungan orang tua dan fasilitas belajar yang baik adalah kunci untuk menginspirasi dan mendorong siswa meraih prestasi terbaiknya.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di MAN 1 Halmahera Tengah, peneliti mendapatkan informasi penting bahwa pendidikan formal orang tua dan fasilitas belajar memainkan peran kunci dalam menentukan prestasi belajar siswa. Siswa dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik cenderung menunjukkan prestasi belajar yang baik di sekolah. Namun, menariknya, ada juga kasus di mana siswa dengan orang tua berpendidikan minim tetapi mampu mencapai prestasi yang luar biasa. Faktor ini kadang-kadang dipengaruhi oleh kualitas fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Fasilitas belajar yang memadai memiliki dampak besar pada kemampuan siswa untuk bersaing. Bahkan jika orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan yang rendah, fasilitas yang memadai di sekolah memungkinkan anak-anak ini untuk mengakses

berbagai sumber daya. Mereka memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan pengetahuan mereka, baik melalui lingkungan sekolah maupun sumber-sumber eksternal. Oleh karena itu, fasilitas yang baik tidak hanya menciptakan peluang bagi siswa dengan latar belakang pendidikan yang baik, tetapi juga membuka pintu bagi siswa yang mungkin menghadapi keterbatasan dalam pendidikan orang tua mereka. Dalam konteks ini, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai di sekolah memiliki peran inklusif, memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap pendidikan yang berkualitas. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang merata dan mendukung dapat mengatasi disparitas dalam latar belakang pendidikan orang tua, menciptakan peluang yang setara bagi semua siswa untuk berkembang dan meraih prestasi akademik yang tinggi.

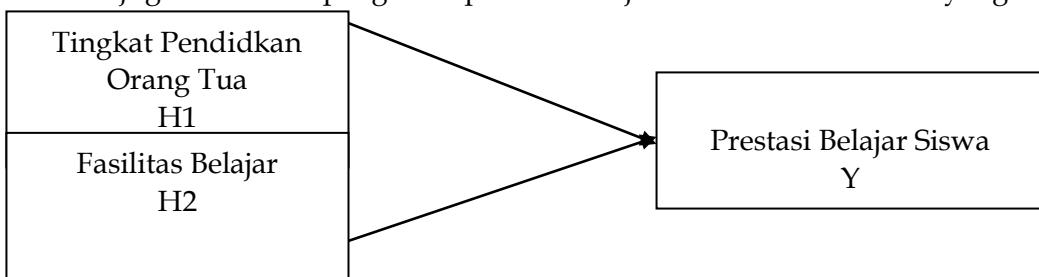
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Orang Tua dan Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Halmahera Tengah. Pendidikan adalah usaha untuk memajukan pertumbuhan moral, intelektual, dan fisik anak-anak. Ini melibatkan berbagai kegiatan yang sesuai dengan individu untuk interaksi sosialnya dan membantu mempertahankan tradisi, budaya, dan struktur sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya (Kusumo, 1999). Tingkat pendidikan orang tua mencakup jenjang pendidikan yang diselesaikan oleh mereka selama bersekolah, meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Dasar-dasar pendidikan keluarga termasuk motivasi cinta kasih yang memotivasi orang tua untuk menerima tanggung jawab dan mengabdikan hidup mereka untuk anak-anak, kewajiban moral dalam menjaga martabat dan kehormatan keluarga dengan nilai-nilai spiritual, serta tanggung jawab sosial sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, dan negara (Idris, 1995). Keluarga, sebagai lembaga pendidikan, berperan sebagai agen sosialisasi yang membimbing anak-anak dalam norma dan nilai-nilai masyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan keluarga karena mereka adalah penyebab lahirnya anak dan memiliki dampak yang signifikan pada kebahagiaan dan kesuksesan anak-anak, yang pada akhirnya dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan orang tua.

Menurut Dalyono (2012:59) fasilitas belajar adalah keadaan sekolah. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Fasilitas ini mencakup alat pelajaran, alat peraga, media pendidikan, ruang belajar, perpustakaan, perlengkapan sekolah, dan bahkan fasilitas yang dimiliki oleh siswa sendiri seperti ruang studi dan perabotan. Fasilitas belajar yang memadai tidak hanya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi kreativitas guru dalam mengajar dan membantu siswa meraih hasil belajar yang lebih baik. Misalnya, adanya media pembelajaran seperti komputer, internet, dan televisi memungkinkan penggunaan metode pembelajaran yang beragam, meningkatkan minat siswa, dan membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami. Selain itu, keberadaan ruang belajar yang nyaman, buku pelajaran yang relevan, serta sarana komunikasi yang memadai, semuanya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa, meningkatkan fokus dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Dengan adanya fasilitas belajar yang mencakup berbagai aspek tersebut, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan efektif. Fasilitas tersebut memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, membantu guru dalam pengajaran

yang inovatif, dan memberikan kemudahan dalam pemahaman materi pelajaran. Oleh karena itu, investasi dalam fasilitas belajar yang memadai bukan hanya menguntungkan siswa, tetapi juga mendukung kemajuan pendidikan secara keseluruhan, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermutu.

Prestasi belajar adalah hasil akhir dari kegiatan belajar yang mencakup perubahan individu dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku, yang diperoleh melalui proses latihan dan pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan aspek-aspek fisiologis seperti penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh. Selain itu, faktor psikologis seperti kecerdasan dan aspek emosional juga memainkan peran penting. Ada juga faktor non-intelektif seperti sikap, minat, motivasi, dan kebiasaan yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan lingkungan sekitar siswa, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian anak melalui pendidikan dan bimbingan pertama kali dari orang tua. Lingkungan sekolah juga sangat penting karena merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang mungkin tidak dapat diajarkan di lingkungan keluarga. Selain itu, lingkungan masyarakat yang mencakup budaya, adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian juga turut mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam konteks yang lebih luas.



Gambar 2: Bagan kerangka Pikir

#### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa.**

Tingkat pendidikan orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian dan kemajuan pendidikan anak. Anak yang berasal dari keluarga yang berpendidikan cenderung memiliki pertumbuhan fisik dan perkembangan rohaniah yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Orang tua memiliki peran utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anak mereka. Mereka bukan hanya pendidik pertama bagi anak-anaknya sejak lahir, tetapi juga pendidik utama yang memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan anak di masa depan. Penelitian oleh Mulyani (2009) dan Setiawan (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik pula prestasi belajar anak-anak. Dengan demikian, pendidikan orang tua tidak hanya mempengaruhi aspek akademis anak, tetapi juga membentuk karakter dan potensi mereka, memberikan landasan yang kuat untuk kesuksesan di masa depan. **H1. Tingkat Pendidikan Orang Tua Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa.**

### **Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.**

Keberhasilan siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah (Dalyono 2015; 59). Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian (Anggrelia 2020), Ahmad (2015) menemukan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. **H2. Fasilitas Belajar Berpengaruh Terhadap prestasi belajar Siswa.**

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Halmahera Tengah , Populasi dalam penelitian ini terdiri dari keseluruhan siswa Kelas XI dan Orang Tua Siswa Kelas XI MAN 1 Halmahera Tengah sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas XI MAN 1 Halmahera Tengah berjumlah 32 orang .

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini memakai pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Nasution, 2003).

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai pendekatan fuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan memakai alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

Definisi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut ini. Tingkat pendidikan orang tua (H1) adalah jenjang pendidikan yang dialami dalam suatu lembaga formal (maupun informal). Indikatornya adalah: (1) tingkat pendidikan orang tua terhadap anaknya; (2) kesadaran orang tua akan Pendidikan; (3) motivasi orang tua terhadap anaknya terkait Pendidikan; dan (4) cerminan orang tua terhadap Pendidikan anaknya (Hasan, 2018).

Sarana dan prasarana (H2) adalah semua fasilitas yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efesien. Indikatornya adalah (1) lahan; (2) ruangan; (3) perabot; (4) alat; (5) bahan praktik; (6) bahan ajar; (7) sarana olahraga; dan (8) lingkungan sekolah sesuai media pembelajaran (Mulyasa, 2018).

Prestasi belajar siswa (Y) adalah penguasaan terhadap materi pelajaran tertentu yang diperoleh dari hasil belajar yang dinyatakan dalam skor setelah mengikuti kegiatan belajar. Indikatornya adalah (1) tercapainya daya serap terhadap bahan pembelajaran; dan (2) perilaku dalam tujuan pembelajaran (Djamarah, 2018).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS (Statistical Package for Social Sciences), dengan tahapan analisis sebagai berikut: Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Pengujian Hipotesa Uji t (T-test) dan Uji F

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Krakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa MAN 1 Halmahera Tengah Provinsi Maluku Utara yang berada dikelas XI. Data mengenai krakteristik tanggapan responden dapat diketahui dalam tabel 1.2 di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Krakteristik Responden**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner disebar	32
Kuesioner Kembali	32
Kuesioner tidak kembali	0
Kuesioner diolah	32

Berdasarkan tabel 1.2 di atas kuesioner yang didistribusikan kepada responden sebanyak populasi penelitian yaitu 90 responden. Dan kuesioner yang kembali sampai ke tahapan pengolahan datapun tetap 90 kuesioner. Dari sini menandakan bahwa peneliti betul-betul melakukan pengawalan ketat dan serius dalam distribusi kuesionerke responden sehingga hasilnya maksimal.

### 2. Ciri-Ciri Responden

Berdasarkan data responden yang diteliti oleh peneliti, menemukan bahwa terdapat berbagai macam ciri responden dalam melakukan proses belajar untuk mencapai prestasi yang baik. Ciri responden di antaranya:Tekun menghadapi tugas. Mempunyai minat yang tinggi Lebih senang mandiri, Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin .Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini . Suka mencoba hal yang baru

Analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap penting untuk memvalidasi dan menguji data yang digunakan. Berikut adalah rangkuman hasil analisis yang telah Anda lakukan:

**Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa** Tingkat Pendidikan Orang Tua memiliki rata-rata penilaian responden sebesar 3,89 dengan standar deviasi 0,843. Fasilitas Belajar memiliki rata-rata penilaian responden sebesar 4,20 dengan standar deviasi 0,667. Prestasi Belajar Siswa memiliki rata-rata penilaian responden sebesar 4,62 dengan standar deviasi 0,487..Pengujian validitas data menunjukkan bahwa semua indikator pertanyaan dalam kuesioner adalah valid berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05..

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Belajar Siswa memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,855, yang menandakan bahwa data ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Model regresi yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas, karena tingkat signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi ini karena nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel.

Dalam kesimpulannya, analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid, reliabel, dan memenuhi asumsi-asumsi klasik statistik. Oleh karena itu, hasil analisis yang akan Anda lakukan dengan data tersebut dapat diandalkan dan diinterpretasikan dengan keyakinan

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

##### a). Kofisien determinasi ( $R^2$ )

Kofisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi

ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R.Square* yang terletak antara 0 sampai dengan 1. Dari hasil analisis data dengan menggunakan *software* SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Hasil Kofisien Determinasi**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0,233	0,73	0,64

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,64. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Fasilitas Belajar mampu menjelaskan variabel Prestasi Belajar Siswa sebesar 64% sesuai dengan sampel dan variabel independen. Sementara sisanya 44% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### b. Uji F

Uji F di lakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau ( $\alpha$ ) = 5% (0,05). sebagai mana terlihat pada tabel 4.10

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji f**

<b>Model</b>	<b>Df</b>	<b>f - hitung</b>	<b>Sig.</b>
Regresi	2	3,775	0,025
Risidual	88		
Total	90		

Berdasarkan Tabel 4.10 terlihat bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada hasil uji regresi dalam penelitian ini, diketahui nilai F hitung sebesar 3,775 dengan tingkat signifikansi 0,025, dimana disyaratkan nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Fasilitas Belajar Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa.

#### c. Uji t (T-test)

Uji t bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan dari masing-masing variabel independen dan variabel moderasi secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah 0,05. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan analisis regresi berganda yaitu pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hasil pengolahan data uji t dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Hipotesis**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Standard</b>	<b>t-hitung</b>	<b>Signifikan</b>
	<b>Regresi</b>	<b>Error</b>		
Konstanta	7,353	0,430	23,460	0,000
X1	0,095	0,043	2,200	0,030
X2	0,010	0,030	1,747	0,047

Berdasarkan hasil regresi berganda yang terdapat pada tabel 1.5 menunjukan bahwa:

- varibale H1 Tingkat Pendidikan Orang Tua memiliki  $t_{hitung}$  2,200 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Dengan demekian hipotesis Tingkat Pendidikan Orang Tua Berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

ii. Variabel Fasilitas Belajar Siswa memiliki  $t_{hitung}$  1,747 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Dengan demikian hipotesis pengaruh Fasilitas Belajar Siswa berpengaruh dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Dari hasil tabel 4.15 juga di peroleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,353 + 0,095 X_1 + 0,010 X_2$$

Hasil analisis regresi berganda pada tabel 1.5 menunjukkan pengaruh variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X1) dan Fasilitas Belajar Siswa (X2) terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa (Y). Dalam uji t yang dilakukan, terlihat bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**1. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X1):**

- Koefisien regresi (0,095) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,095 pada variabel Prestasi Belajar Siswa.
- Nilai  $t$ -hitung (2,200) lebih besar dari nilai  $t$ -tabel pada tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik prestasi belajar siswa.

**2. Variabel Fasilitas Belajar Siswa (X2):**

- Koefisien regresi (0,010) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel Fasilitas Belajar Siswa akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,010 pada variabel Prestasi Belajar Siswa.
- Nilai  $t$ -hitung (1,747) lebih besar dari nilai  $t$ -tabel pada tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Belajar Siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Artinya, semakin baik fasilitas belajar yang disediakan, semakin baik juga prestasi belajar siswa.

**3. Persamaan Regresi Berganda:**

Dari hasil analisis tersebut, persamaan regresi berganda yang dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar siswa berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua (H1) dan Fasilitas Belajar Siswa (H2) adalah:

$$Y = 7,353 + 0,095X_1 + 0,010X_2$$

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (H1), Fasilitas Belajar Siswa (H2) terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa (Y). Dalam analisis regresi berganda, nilai koefisien regresi yang signifikan dan positif untuk kedua variabel independen menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah persepsi siswa atas tingkat pendidikan orang tua mereka, telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MAN 1 Halmahera Tengah. Hal ini mengandung arti bahwa persepsi atas tingkat pendidikan orang tua siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MAN 1 Halmahera Tengah.

Menurut Sudarsono (1999:54), pendidikan keluarga yang tidak formal sangat memengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi setiap anggota keluarga (dalam Kurniawan, 2013:4). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memungkinkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan menerapkannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari (Suhardjo, 2007). Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang, terutama dalam hal menerima hal baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Arif Yuhdi Setiawan (2015) dan Yayuk Puji Mulyani (2009), yang menemukan bahwa ada hubungan yang positif antara tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang lebih baik akan sebanding dengan tingkat pendidikan anak yang lebih baik.

Dari penjelasan yang dijelaskan peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang siswa maka semakin besar pula prestasi siswa tersebut di sekolah. Setiap orang tua yang berpendidikan pastinya selalu memikirkan cita-cita anaknya kedepan yang dapat membuat mereka akan merencanakan kehidupan anak sejak usia dini, sehingga rasa peduli dan perhatian orang tua terhadap anak selalu ada.

Fasilitas belajar adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu akan berpengaruh untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa MAN 1 Halmahera Tengah. Dimana fasilitas belajar yang mendukung akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dan prestasi siswa. Fasilitas belajar yang memadai kebutuhan dalam proses belajar mengajar akan mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Anurrahman (2010) yang berpendapat bahwa prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2006: 25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Namun jika fasilitas belajar tidak dapat dimanfaatkan maka informasi dan pesan tersebut tidak dapat disampaikan kepada siswa sehingga memperlambat proses belajar siswa dan dapat menurunkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik prestasi anak di sekolah. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan orang tua rendah, hal ini juga akan mempengaruhi prestasi anaknya. Orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator utama bagi anak-anak mereka dalam mencapai keberhasilan di sekolah. Orang tua dengan pendidikan yang baik cenderung mendorong dan memberikan dorongan kepada anak-anak mereka untuk belajar dan meraih prestasi akademik yang tinggi.

Selain itu, fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah juga memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran anak. Belajar di rumah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan pengetahuan anak. Fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, alat tulis yang mencukupi, buku pelajaran yang relevan, dan akses ke media teknologi belajar seperti komputer, internet, dan televisi, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif. Selain itu, tersedianya sarana komunikasi yang memadai juga memungkinkan anak untuk mendiskusikan pertanyaan atau kesulitan dalam pembelajaran, menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan berbasis dialog. Semua ini memberikan dorongan positif kepada anak untuk meraih prestasi belajar yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Munib, 2006, Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UPT MKK UNNES
- Adiyana Adam. (2023a). INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Amanah Ilmu*, 3(1), 13–23.
- Adiyana Adam. (2023b). Journal of Contemporary Issue in Elementary Education ( JCIEE ) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, 1(1), 29–37.
- Adiyana Adam, Asfianti Basama, Hadilla, M., & Sadek, I. (2022). Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial di Desa Togoliua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 155–161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>
- Ahmadi Abu, dan Widodo Supriyono, 1991, Psikologi Belajar, Solo: Rineka Cipta.
- Ahmad Badawi, 1967, Kelompok Belajar, FIP IKIP Yogyakarta
- Akbar Lestari (2015), Pengaruh fasilitas belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar (studi kasus pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Malang tahun ajaran 2014/2015). Tesis Universitas Negeri Malang.
- Andhita Windy Priastuti, Slamet HW (2016), Dukungan Fasilitas Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMP. *Joernal Prosinding ISSN 2528-4630*
- Arif Yuhdi Setiawan, (2015), Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014. *Joernal Pendidikan Akutansi Universitas Negeri Yogyakarta*
- Ayu Anggrelia Intan Permatasari, (2020), Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kepuasan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*
- Cahyaningsih, Noviari. Persepsi dan Kepuasaan Siswa terhadap Penggunaan Fasilitas Belajar di SMP Negeri SSN Se-Kota Yogyakarta. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 2013.
- Dakir, 1971, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta, Yayasan Penerbit FIP IKIP Yogyakarta
- Daryanto. (2009). Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif. Jakarta: Publisher.
- Eli Trisnowati (2017), Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak Tahun Akademik 2014/2015. *Jurnal Konseling dan Pendidikan ISSN : 2337-6880*
- H.M. Alisuf Sabri, 1996, Psikologi Pendidikan, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Kunaryo Hadi Kusumo, 1999, Pengantar Pendidikan, IKIP Semarang Press, Semarang
- M. Dalyono, 2009, Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Noor Komari Pratiwiuniversitas, (2015), Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember*

2015

- Oemar Hamalik, 1990, Metode Belajar dan Kesulitan Belajar Transito, Bandung
- Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Sakdiyah, (2011), Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sekolah (Studi Pada Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Klego Kabupaten Boyolali Tahun 2011/2012). Jurnal Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga
- Suharsimi arikunto, (2003). Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi.Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Umar Tirtarahanhardja, La Sulo, (2005), Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- W. S. Winkel. (1983). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia Zahara Idris, Pendidikan dan Keluarga Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995.